
Peranan Motivasi dan Kreativitas dalam Membuat Karya-Karya Kreatif Media Pembelajaran Mahasiswa PGSD STKIP Widyaswara Indonesia

Zulmi Aryani¹, Neviyarni. S²

¹STKIP Widyaswara Indonesia

²Universitas Negeri Padang

Email: aryanizulmi@gmail.com

Diterima	21	Mei	2024
Disetujui	30	Juni	2024
Dipublish	30	Juni	2024

Abstract

This study aims to investigate the role of motivation and creativity in the development of creative learning media by PGSD students at STKIP Widyaswara Indonesia. Innovative learning media plays a vital role in creating an effective teaching and learning process, with intrinsic and extrinsic motivation as the main drivers of students in producing quality work. The methodology applied uses a qualitative approach with a case study design. Data collection is carried out through three main methods: direct observation of the process of creating work, in-depth interviews with students, and document analysis of the works produced. This approach allows for an in-depth understanding of the dynamics of motivation and creativity in the process of developing learning media. The results of the study revealed that the level of student motivation, both from within such as personal interests and aspirations for self-development, and from outside such as lecturer support and academic atmosphere, has a significant influence on the quality of creative work produced. The development of student creativity is also seen optimally when they are given space to explore and have a comprehensive understanding of the principles of effective learning media. Based on these findings, it is recommended that the PGSD program develop a learning system that integrates aspects of motivation and creativity in a more structured manner. This is important to facilitate students in producing learning media that are not only innovative but also effective in their application.

Keywords: *The Role of Motivation, Creativity, Creative Works, Student Learning Media*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menginvestigasi peran motivasi dan kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran kreatif oleh mahasiswa PGSD di STKIP Widyaswara Indonesia. Media pembelajaran yang inovatif memegang peranan vital dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai pendorong utama mahasiswa dalam menghasilkan karya berkualitas. Metodologi yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung terhadap proses pembuatan karya, wawancara mendalam dengan mahasiswa, dan analisis dokumen terhadap karya-karya yang

434



dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika motivasi dan kreativitas dalam proses pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa, baik yang bersumber dari dalam diri seperti minat personal dan aspirasi pengembangan diri, maupun dari luar seperti dukungan dosen dan atmosfer akademik, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas karya kreatif yang dihasilkan. Perkembangan kreativitas mahasiswa juga terlihat optimal ketika mereka diberikan ruang untuk bereksplorasi dan memiliki pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip media pembelajaran efektif. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar program PGSD mengembangkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek motivasi dan kreativitas secara lebih terstruktur. Hal ini penting untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga efektif dalam penerapannya.

Kata kunci: Peranan Motivasi, Kreativitas, Karya-Karya Kreatif, Media Pembelajaran Mahasiswa

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya bergantung pada kemampuan pengajaran pendidik. Keefektifan media pembelajaran dapat membantu memperjelas dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Para ahli pendidikan telah mengakui pentingnya media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar. Media yang efektif tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai calon guru, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kemampuan ini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di tingkat SD.

Pengembangan keterampilan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa PGSD. Selain itu, media yang

dikembangkan juga harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Motivasi dan kreativitas merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas media pembelajaran. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

Kreativitas juga menjadi faktor kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir inovatif dalam merancang media pembelajaran. Media yang dirancang tidak hanya harus efektif tetapi juga menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PGSD adalah merancang media pembelajaran yang dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan motivasi dan kreativitas menjadi aspek yang krusial dalam menciptakan alat bantu pembelajaran yang efektif.

Meskipun teori pendidikan telah banyak membahas pentingnya motivasi dan kreativitas, penelitian yang mengkaji peran kedua faktor ini dalam pembuatan media pembelajaran oleh mahasiswa PGSD masih tergolong terbatas.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana motivasi mempengaruhi proses pembuatan media pembelajaran oleh mahasiswa PGSD. Aspek ini penting untuk dipahami dalam konteks pengembangan pendidikan.

Di samping itu, penelitian ini juga mengkaji peran kreativitas mahasiswa PGSD dalam menghasilkan media pembelajaran yang inovatif. Kreativitas menjadi komponen penting dalam menciptakan media yang efektif.

Dampak media pembelajaran terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar juga menjadi fokus penelitian ini. Pemahaman ini sangat penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa PGSD dalam menciptakan media pembelajaran berkualitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, khususnya dalam Program Studi PGSD. Pemahaman ini penting guna meningkatkan kualitas pendidikan calon guru SD.

Temuan penelitian ini juga dapat membantu dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mahasiswa PGSD, dengan mempertimbangkan aspek motivasi dan kreativitas.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih sebagai metodologi dalam penelitian ini, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati dan menganalisis objek penelitian dalam kondisi yang alami tanpa adanya manipulasi eksperimental. Metode ini memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Dr. Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu metode yang menghasilkan data deskriptif tanpa mengandalkan perhitungan statistik atau metode kuantitatif. Definisi ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk penerapan metode kualitatif dalam penelitian ini.

Perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada pengukuran numerik atau statistik.

Penelitian kualitatif memberikan ruang kepada peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari pengalaman serta perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memahami kompleksitas fenomena sosial dan pendidikan.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti, di mana proses kuantifikasi tidak menjadi fokus utama dalam analisis data. Hal ini sejalan dengan perspektif Dr. Lexy J. Moleong yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dalam penelitian kualitatif.



Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia pendidikan, efektivitas proses belajar-mengajar sangat bergantung pada peran media pembelajaran. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik perlu memiliki motivasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan media pembelajaran yang efektif. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep motivasi dan kreativitas menurut para ahli sangat penting dalam konteks penyusunan media pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar.

1. Motivasi dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Sardiman (2001:73) mendefinisikan motivasi dalam konteks pembelajaran sebagai daya penggerak internal yang memicu kegiatan belajar, memastikan keberlanjutannya, serta mengarahkan aktivitas tersebut menuju pencapaian tujuan. Tanpa adanya motivasi yang kuat, hasil belajar siswa cenderung tidak optimal, dan aktivitas belajar mungkin tidak terlaksana sama sekali.

Maslow (1943), dalam teori Hierarchy of Needs, menjelaskan bahwa motivasi individu terbentuk secara hierarkis, dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga mencapai aktualisasi diri. Bagi mahasiswa PGSD, pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dan pengakuan atas pencapaian mereka menjadi fondasi penting sebelum dapat mencapai motivasi tinggi dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif.

Deci dan Ryan (1985), melalui Self-Determination Theory, membagi motivasi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik yang dipicu oleh faktor eksternal. Mahasiswa PGSD yang memiliki motivasi intrinsik akan terdorong untuk menciptakan media pembelajaran inovatif karena kepuasan

pribadi, sementara motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan akademik, juga berperan penting dalam mendorong mereka untuk bekerja lebih keras.

Vroom (1964), melalui Expectancy Theory, menekankan bahwa ekspektasi mengenai hasil dapat memengaruhi motivasi seseorang. Ketika mahasiswa PGSD meyakini bahwa media pembelajaran kreatif yang mereka ciptakan akan memberikan dampak positif dan mendapatkan pengakuan, motivasi mereka untuk menghasilkan karya berkualitas akan meningkat.

2. Kreativitas dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Rhodes (1990) sebagaimana dikutip oleh Untung (2018: 3) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolah gagasan menjadi bentuk yang bermanfaat. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan fundamental yang dapat mendukung kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh individu.

Budiarti (2015) sebagaimana dikutip oleh Zulmi Aryani (2022) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sikap atau karakter yang didorong oleh faktor internal dan lingkungan, yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

Guilford (1950) memandang kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen yang meliputi fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), dan originality (kemandirian). Dalam konteks pendidikan PGSD, kreativitas sangat diperlukan untuk merancang berbagai bentuk media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami



oleh anak-anak.

Runco (2004) menekankan bahwa kreativitas melibatkan proses ideasi dan implementasi. Mahasiswa PGSD perlu mampu tidak hanya mengembangkan ide-ide kreatif, tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif di dalam kelas.

3. Hubungan antara Motivasi, Kreativitas, dan Media Pembelajaran

Motivasi dan kreativitas memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam penciptaan media pembelajaran yang efektif. Uno (2012:27) menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam memahami perilaku individu yang sedang belajar, termasuk dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan, mengendalikan rangsangan belajar, dan mempertahankan ketekunan.

Susanto (2017: 72) menegaskan bahwa untuk mengembangkan bakat kreatif, diperlukan dorongan dari lingkungan (motivasi eksternal) serta dari dalam diri sendiri (motivasi internal). Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak kondusif.

Mhd Dimasif dan Zulmi Aryani (2024) menekankan pentingnya pendidikan yang baik dalam menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan kritis. Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan.

4. Implikasi bagi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Amabile (1996), melalui Komponen Teori Kreativitas, mengidentifikasi tiga faktor utama

yang berpengaruh terhadap kreativitas: kompetensi, motivasi, dan lingkungan. Ketiga faktor ini menjadi pertimbangan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa PGSD dalam merancang media pembelajaran.

Sternberg (2006), dalam Model WICS tentang Kreativitas, menekankan bahwa kreativitas tidak sekadar berkaitan dengan penciptaan ide-ide baru, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan praktis dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD perlu mempertimbangkan berbagai aspek praktis dalam pembuatan media pembelajaran, termasuk kesesuaian dengan usia anak dan efisiensi dalam penggunaan media tersebut.

Dengan pemahaman terhadap berbagai teori dan konsep yang telah diuraikan, menjadi esensial bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan motivasi dan kreativitas mahasiswa PGSD dalam proses pembuatan media pembelajaran. Pelatihan, bimbingan, serta penyediaan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai media dan teknik merupakan kunci dalam menghasilkan calon guru yang kompeten dan kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Maslow, Deci dan Ryan, Guilford, serta Amabile, telah mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam pembuatan media pembelajaran memerlukan kombinasi antara dorongan internal (motivasi intrinsik) dan



eksternal (motivasi ekstrinsik), serta kemampuan berpikir kreatif yang mencakup aspek fluency, flexibility, dan originality dalam menghasilkan ide-ide inovatif.

Selanjutnya, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara motivasi dan kreativitas ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa PGSD. Seperti yang dinyatakan oleh Mhd Dimasif dan Zulmi Aryani (2024) serta Susanto (2017), menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan pelatihan yang sesuai, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis merupakan kunci untuk menghasilkan calon guru yang mampu menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan menarik, tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran bagi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Amabile, T.M. (1996). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Boulder, CO: Westview Press.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-11.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Dimasif, M., & Aryani, Z. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-58.
- Guilford, J.P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.
- Maslow, A.H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rhodes, M. (1990). An Analysis of Creativity. *Phi Delta Kappan*, 71(1), 35-40.
- Runco, M.A. (2004). Creativity. *Annual Review of Psychology*, 55, 657-687.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sternberg, R.J. (2006). The Nature of Creativity. *Creativity Research Journal*, 18(1), 87-98.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untung, S. (2018). *Kreativitas dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vroom, V.H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.

